

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan suatu penelitian pada sistem akuntansi akuntansi biaya dan data biaya yang ada pada PT. Abadi Jaya-*Leather Manufacture*, selanjutnya mencoba melakukan perancangan dan perhitungan kembali pada alokasi pembebanan biaya overhead dengan *activity based costing system* untuk penentuan *cost of goods manufactured*, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Abadi Jaya menghasilkan produk berupa jaket kulit, sarung tangan, dan tas kulit. Produk tersebut memiliki *cost of goods manufactured* yang berbeda-beda. Perhitungan *cost of goods* pada PT. Abadi Jaya masih menggunakan sistem tradisional dalam pengalokasian pembebanan biaya overhead. Dimana Perlakuan perhitungan *cost of goods* pada sistem tradisional, masih membebankan seluruh biaya overhead pada kapasitas produksi yang dihasilkan. Dari hasil perhitungan dengan sistem tradisional, maka dapat diperoleh *cost of goods* untuk produk jaket kulit sebesar Rp 322.330, sarung tangan dengan *cost of goods* Rp 132.708, serta Tas kulit dengan *cost of goods* sebesar Rp 281.792. Penggunaan sistem tradisional pada perhitungan *cost of goods manufactured* menimbulkan tingkat akurasi yang masih kurang akurat. Ini mengakibatkan timbulnya distorsi biaya sehingga menyebabkan *cost of goods manufactured* mengalami *undercosting*.

2. Setelah dilakukan uji coba dengan melakukan perhitungan kembali dengan menggunakan *activity based costing system* pada perhitungan *cost of goods manufactured* di PT. Abadi Jaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan *activity based costing* untuk menentukan *cost of goods manufactured* menghasilkan informasi *cost of goods* yang akurat. Hal ini dikarenakan perhitungan *cost of goods* dengan *ABC system* melakukan penelusuran pada aktivitas penggerak dalam proses produksi, sehingga menghasilkan tingkat akurasi yang akurat pada penentuan *cost of goods* untuk setiap produk. Hasil perhitungan *cost of goods* dengan pendekatan sistem *activity based costing*, maka di dapat *cost of goods* sebesar Rp 384.765 untuk produk jaket kulit, Rp 144.836 untuk produk sarung tangan dan Rp 341.826 untuk produk tas kulit.
3. Dari hasil perhitungan kedua sistem menurut sistem tradisional dan *ABC system*, terdapat perbedaan selisih hasil *cost of goods* menurut tradisional sistem dan *ABC system*. Berikut ini hasil perhitungan *cost of goods* berdasarkan sistem tradisional dan *ABC system*:

Tabel XLIV
Perbandingan Perhitungan *Cost of goods* Berdasarkan Sistem Tradisional dan *ABC System* (dalam Rupiah)

Keterangan	Jaket Kulit	Sarung Tangan	Tas Kulit
Selisih	62.435	12.128	60.034
Persentase (%)	16,23%	8,37%	17,56%
<i>Undercosting/Overcosting</i>	<i>Undercosting</i>	<i>Undercosting</i>	<i>Undercosting</i>

Maka dapat penulis jelaskan, terdapat selisih lebih rendah (*undercosting*) sebesar Rp 62.435 pada *cost of goods* jaket kulit, selisih lebih rendah (*Undercosting*) sebesar Rp 12.128 pada *cost of goods* sarung tangan, dan terdapat selisih lebih rendah (*undercosting*) *cost of goods* sebesar Rp 60.034 pada produk tas kulit. Persentase hasil perbandingan antara *ABC sistem* dengan selisih perbedaan antara metode *ABC system* dan tradisional sistem maka dapat penulis gambarkan terdapat 16,23% lebih rendah (*undercosting*) pada produk jaket kulit, 8,37% lebih rendah (*overcosting*) pada produk sarung tangan dan persentase lebih rendah (*undercosting*) sebesar 17,56% pada tas kulit.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan:

1. Sebaiknya pembebanan biaya *overhead* yang digunakan pada perusahaan, lebih baik berdasarkan pada aktivitas dibandingkan berdasarkan pada kapasitas produksi, maka dari itu penulis menyarankan perhitungan *cost of goods manufactured* dengan menggunakan *activity based costing system*. Perhitungan dengan *cost of goods* dengan *activity based costing system* lebih menghasilkan informasi *cost of goods manufactured* lebih akurat dan membantu pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi perusahaan.
2. Apabila perhitungan *cost of goods* menggunakan *activity based costing system*, hendaknya perusahaan lebih banyak melakukan evaluasi terhadap

sistem perhitungan ABC system dan mengikutsertakan para pegawai serta memberikan pelatihan secara khusus yang diperlukan untuk terlaksana tujuan perusahaan.